

PENERAPAN WAWASAN NUSANTARA DALAM MEMBENTUK KARAKTER MAHASISWA DI ERA GLOBALISASI

Devi Triana¹, Kristin Permata Sari Manalu², Yena Jorena Sembiring³, Dyvia Cahyani Saragih⁴, Josayna Virgines Trilaksono⁵, Yohana M Sipangkar⁶, Bella Octalin Sitorus⁷, Prini Desima Evawani Ambarita⁸
Fakultas Pendidikan dan Ilmu Keguruan, Universitas HKBP Nommensen, Pematangsiantar

E-mail: *devitrianaagara2005@gmail.com¹

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis peran Wawasan Nusantara dalam membentuk karakter mahasiswa di tengah tantangan globalisasi yang semakin mengikis identitas nasional. Studi ini menggunakan metode library research dengan mengkaji berbagai literatur dan studi ilmiah terkini yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman konseptual terhadap Wawasan Nusantara belum cukup membentuk karakter mahasiswa secara utuh tanpa adanya internalisasi nilai melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan adaptif. Temuan dari berbagai studi mengindikasikan bahwa penggunaan media digital, integrasi kearifan lokal, serta keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan berbasis kebangsaan sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter nasionalis. Di sisi lain, tantangan seperti dominasi budaya asing, rendahnya pemahaman terhadap budaya lokal, dan penyampaian materi yang tidak relevan terhadap gaya hidup generasi digital menjadi hambatan serius. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pendidikan yang lebih komunikatif, partisipatif, dan menyatu dengan dinamika kehidupan mahasiswa. Kesimpulannya, Wawasan Nusantara harus dikemas sebagai nilai hidup yang aplikatif agar mampu membentuk karakter mahasiswa yang inklusif, adaptif, dan memiliki komitmen tinggi terhadap persatuan dan keutuhan bangsa Indonesia di tengah arus globalisasi.

Kata kunci

Wawasan Nusantara, Karakter Mahasiswa, Globalisasi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of Wawasan Nusantara (the Archipelagic Insight) in shaping students' character amidst the challenges of globalization that increasingly erode national identity. This research employed a library research method by reviewing recent scholarly literature relevant to the study's objectives. The findings indicate that conceptual understanding of Wawasan Nusantara alone is insufficient to develop students' character comprehensively without the internalization of its values through contextual and adaptive learning approaches. Several studies revealed that the use of digital media, the integration of local wisdom, and active student participation in nationalism-based activities significantly contribute to building a strong national character. Conversely, challenges such as the dominance of foreign cultures, limited understanding of local heritage, and the use of irrelevant instructional strategies hinder effective character formation. Therefore, an educational approach that is communicative, participatory, and integrated with students' daily lives is essential. In conclusion, Wawasan Nusantara should be packaged as a practical and lived value to foster student characters that are inclusive, adaptive, and deeply committed to the unity and integrity of Indonesia. With this approach, students are expected to become critical cultural filters, intelligent agents of change, and nationalists who are resilient in the face of global cultural currents.

Keywords

Archipelagic Insight, Student Character, Globalization.

1. PENDAHULUAN

Di tengah derasnya arus globalisasi yang terus berkembang, mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan karakter dan jati diri nasionalnya. Masuknya pengaruh budaya asing secara masif sering kali berpotensi melemahkan nilai-nilai nasionalisme sehingga rasa kebangsaan menjadi semakin pudar. Kondisi ini menuntut kita untuk memiliki kerangka berpikir yang kokoh guna menjaga keutuhan dan persatuan bangsa. Di sinilah peran Wawasan Nusantara hadir sebagai cara pandang strategis bangsa Indonesia, yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945, untuk mempertahankan integritas wilayah dan identitas nasional. Konsep ini menegaskan pentingnya memelihara kesatuan dalam keberagaman serta mempertahankan kedaulatan nasional sebagai fondasi utama dalam menghadapi dinamika global yang begitu cepat.

Secara konseptual, Wawasan Nusantara tidak hanya memahami keseluruhan aspek geografis, tetapi juga berfungsi sebagai sistem nilai dan cara pandang kolektif yang memperkuat ketahanan nasional. Model karakter yang efektif menggabungkan tiga ranah penting: pengetahuan nilai (*moral knowing*), penghayatan afektif (*moral feeling*), dan tindakan nyata (*moral action*) yang dikenal luas dalam kajian pendidikan karakter modern (Nur et al., 2021). Studi semacam itu menunjukkan bahwa untuk membentuk karakter mahasiswa secara menyeluruh, nilai-nilai Wawasan Nusantara harus diinternalisasikan secara nyata dan berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan tinggi, Arifana (2022) mengungkapkan bahwa meskipun mahasiswa telah mempelajari nilai-nilai karakter melalui mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan, implementasinya dalam kehidupan sehari-hari masih jauh dari optimal. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi nilai karakter dalam kurikulum dan interaksi kampus sehari-hari agar Wawasan Nusantara tidak sekadar pengetahuan, tetapi benar-benar membentuk kepribadian mahasiswa.

Melihat fenomena tersebut, timbul pertanyaan penting: bagaimana penerapan Wawasan Nusantara pada mahasiswa di era globalisasi dapat membantu membentuk karakter yang berjiwa nasionalisme sekaligus menjaga persatuan bangsa? Studi ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana Wawasan Nusantara diaplikasikan dalam membentuk karakter mahasiswa melalui berbagai pendekatan seperti pemanfaatan media digital, integrasi nilai-nilai lokal, dan partisipasi aktif dalam kegiatan kebangsaan. Selain itu, studi ini juga menyoroti bagaimana konsep Wawasan Nusantara berfungsi sebagai filter kritis dalam menyaring pengaruh budaya asing yang masuk ke lingkungan kampus secara masif.

Menurut Nugraha et al. (2024), Wawasan Nusantara memiliki peran strategis dalam membentuk karakter mahasiswa dengan menanamkan nilai-nilai kebangsaan yang mencakup dimensi sosial, budaya, dan politik dalam konteks keindonesiaan. Internalisasi nilai-nilai tersebut mendorong mahasiswa untuk mengembangkan semangat persatuan dan integritas bangsa dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Saddam et al. (2025) menekankan bahwa pemahaman yang kuat terhadap Wawasan Nusantara berfungsi sebagai dasar moral dalam membangun kesadaran kritis mahasiswa terhadap budaya digital yang semakin mendominasi, termasuk dalam menangkal pengaruh negatif seperti perundungan siber dan penetrasi nilai-nilai asing. Selanjutnya, Nikmah et al. (2023) menyatakan bahwa memperkuat

pemahaman Wawasan Nusantara di kalangan generasi muda, khususnya generasi Z, merupakan langkah penting untuk menanamkan rasa nasionalisme serta membentuk ketahanan identitas kebangsaan di tengah arus globalisasi budaya yang cepat dan masif.

Dengan demikian, penerapan Wawasan Nusantara secara sistematis dalam pendidikan tinggi dan kehidupan bermasyarakat menjadi kunci utama dalam membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya unggul secara intelektual dan teknis, tetapi juga beretika dan berjiwa nasionalis. Wawasan Nusantara menjadikan mahasiswa sebagai agen perubahan yang mampu memanfaatkan peluang global tanpa kehilangan identitas serta nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Diharapkan studi ini bisa memberikan kontribusi yang berarti dalam memperkuat pemahaman akan pentingnya Wawasan Nusantara dalam pembentukan karakter mahasiswa, sekaligus menjadi instrumen strategis untuk menyaring dampak negatif globalisasi dan menjaga persatuan serta kesatuan bangsa Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Dalam studi mengenai penerapan Wawasan Nusantara untuk membentuk karakter mahasiswa di tengah arus globalisasi, metode yang digunakan adalah *library research* atau studi kepustakaan. Metode ini melibatkan proses mengumpulkan data dengan cara mencari, membaca, mencatat, dan mengolah berbagai sumber literatur yang relevan mulai dari buku, artikel ilmiah, jurnal, tesis, hingga dokumen resmi yang berhubungan dengan topik studi. Metode ini tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan berfokus pada kajian teori dan konsep yang sudah tersedia dalam berbagai bahan bacaan.

Pendekatan *library research* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah secara kritis keterkaitan antara konsep Wawasan Nusantara dan dinamika pembentukan karakter mahasiswa dalam konteks tantangan globalisasi. Melalui penelaahan literatur yang komprehensif, studi ini dapat mengidentifikasi strategi-strategi edukatif yang relevan, seperti integrasi kearifan lokal, pemanfaatan media digital, serta pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Dengan demikian, metode ini tidak hanya memperkuat dasar teoritis studi, tetapi juga memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana nilai-nilai kebangsaan dapat diinternalisasi secara efektif di lingkungan pendidikan tinggi, sehingga membentuk karakter mahasiswa yang adaptif, nasionalis, dan memiliki komitmen terhadap keutuhan bangsa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era globalisasi yang membawa masuk beragam nilai dan budaya luar, mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran penting untuk menjaga integritas nasional melalui karakter yang kuat dan berlandaskan nilai kebangsaan. Dalam menghadapi tantangan globalisasi yang kian kompleks dan mengancam nilai-nilai kebangsaan, penerapan Wawasan Nusantara menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter nasionalis dan peduli terhadap persatuan bangsa. Dalam konteks ini, Wawasan Nusantara bukan hanya dipahami sebagai pandangan geopolitik, tetapi juga

sebagai instrumen pembentuk karakter mahasiswa yang berorientasi pada persatuan, toleransi, dan cinta tanah air.

Tabel 1. Analisis Literature Studi Relevan

Nama Penulis, Tahun, dan Judul Studi	Ringkasan Hasil Studi
Fahri, R., Zahira, M., Prameswari, R., Amanda, D., Barus, E. B., & Sihalohe, O. A. (2024). "Perspektif Mahasiswa FMIPA Unimed tentang Wawasan Nusantara untuk Membangun Rasa Nasionalisme."	Para mahasiswa FMIPA UNIMED memahami pentingnya Wawasan Nusantara dalam membangun nasionalisme, namun terdapat tantangan dalam penerapan konsep ini di kalangan generasi muda. Penerapan inovatif dalam mengajarkan Wawasan Nusantara serta pemanfaat media digital disarankan untuk dijadikan solusi dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa FMIPA UNIMED akan Wawasan Nusantara serta penerapannya.
Artika, D., Alawiyah, D. T., & Chantiqa, F. A. (2024). "Dampak Peningkatan Wawasan Nusantara dan Pergaulan Internasional Terhadap Mahasiswa dalam Konteks Lingkungan Sehari-Hari."	Wawasan nusantara dan pertukaran internasional berdampak positif pada pelajar, memperluas pandangan dunia dan meningkatkan komunikasi. Namun, perbedaan budaya, bahasa, dan sumber daya adalah tantangan. Untuk mengatasi penurunan nasionalisme akibat budaya Barat, perlu dukungan dan pelatihan bagi pelajar, serta pendidikan wawasan nusantara di semua jenjang.
Armani, M. D., Tumanggor, R. O., Kartohadiprodjo, A. P., Halim, M. L. M., Jhon, C., & Ramli, Y. H. (2024). Peran Wawasan Nusantara untuk Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air pada Generasi Z.	Memahami Wawasan Nusantara sangat penting bagi Generasi Z untuk menghargai budaya Indonesia dan memperkuat identitas nasional mereka. Namun, penanaman nilai-nilai ini menghadapi tantangan seperti kuatnya pengaruh budaya asing, kurangnya pemahaman budaya lokal, dan menurunnya rasa cinta tanah air. Oleh karena itu, pendekatan yang kontekstual dan sesuai karakteristik generasi muda sangat diperlukan untuk menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan secara lebih efektif.
Anggraini, A. P., & Najicha, F. U. (2022). "Pengembangan Wawasan Nusantara Sebagai Muatan Pendidikan Kewarganegaraan Generasi Muda Melalui Pemanfaatan Internet."	Pengembangan wawasan nusantara pada generasi muda dapat dilakukan secara efektif melalui internet. Pemanfaatan media digital memungkinkan penyampaian nilai-nilai kebangsaan dengan cara yang mudah diakses dan relevan dengan karakteristik generasi muda masa kini.

- Malinda, V., & Najicha, F. U. (2023). "Upaya Memperkuat Kebudayaan Bangsa Melalui Penerapan Wawasan Nusantara di Era Gemparnya Budaya Westernisasi." Wawasan Nusantara efektif memperkuat identitas nasional dan menangkal pengaruh budaya westernisasi, namun implementasinya masih lemah karena rendahnya pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai kebangsaan.
- Saputri, S. A., & Najicha, F. U. (2023). "Pentingnya Pemahaman Wawasan Nusantara Bagi Generasi Z untuk Membangun Rasa Nasionalisme." Pemahaman Wawasan Nusantara di kalangan Generasi Z masih rendah karena metode penyampaiannya kurang menarik dan belum relevan dengan karakter digital mereka. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang lebih kreatif melalui media sosial dan konten digital agar nilai-nilai nasionalisme dapat lebih mudah diterima dan diinternalisasi oleh generasi muda.

Dari analisis berbagai studi di atas, terlihat pola yang konsisten bahwa pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya Wawasan Nusantara relatif tinggi secara kognitif, namun belum terinternalisasi secara utuh dalam ranah afektif dan perilaku. Studi oleh Fahri et al. (2024) mengungkapkan bahwa mahasiswa FMIPA UNIMED telah memahami konsep nasionalisme, tetapi penerapannya dalam sikap dan tindakan sehari-hari belum optimal. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan pembentukan karakter, yang mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif, reflektif, dan menyentuh sisi personal mahasiswa.

Sementara itu, temuan dari Artika et al. (2024) menyoroti bagaimana intensitas pergaulan global memperluas wawasan mahasiswa, namun juga membawa konsekuensi berupa menurunnya rasa nasionalisme akibat akulturasi budaya yang tidak disaring dengan kritis. Ini menjadi bukti bahwa Wawasan Nusantara seharusnya tidak diajarkan sebagai doktrin semata, melainkan sebagai filter aktif dalam menyeleksi pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai kebangsaan. Peran dosen di sini sangat krusial, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu membimbing mahasiswa dalam memahami identitas keindonesiaan di tengah kebingungan budaya global.

Temuan lain dari Armani et al. (2024) dan Saputri & Najicha (2023) menyatakan bahwa generasi Z memiliki karakteristik yang berbeda dari generasi sebelumnya mereka lebih visual, cepat, dan sensitif terhadap konten yang tidak relevan. Oleh karena itu, penyampaian Wawasan Nusantara perlu disesuaikan dengan gaya belajar digital mereka, seperti melalui video pendek, platform media sosial, simulasi, dan diskusi berbasis kasus aktual. Tanpa inovasi metode, nilai-nilai kebangsaan akan tetap menjadi materi hafalan yang tidak menyentuh batin mahasiswa.

Jika ditinjau lebih dalam, permasalahan utama bukan hanya pada metode pengajaran, tetapi juga pada ketidakterhubungan antara nilai dan realitas. Mahasiswa merasa nilai-nilai seperti nasionalisme dan cinta tanah air terlalu abstrak karena tidak dikaitkan langsung dengan kehidupan mereka di kampus, komunitas, dan dunia digital. Oleh karena itu, nilai-nilai Wawasan Nusantara perlu "dihidupkan" melalui kegiatan nyata: pengabdian berbasis budaya lokal, program mentoring lintas budaya, hingga pelibatan mahasiswa dalam konten kreatif bertema kebangsaan. Dengan kata lain,

internalisasi karakter bukan proses satu arah, melainkan proses interaktif antara mahasiswa, lingkungan, dan nilai yang dibawa.

Bahkan, pendekatan berbasis teknologi seperti yang dijelaskan Anggraini & Najicha (2022) membuka peluang besar untuk menjangkau mahasiswa secara lebih masif dan personal. Konten kebangsaan bisa dikemas dalam format storytelling, vlog, atau micro-learning di TikTok, Instagram, dan YouTube. Strategi semacam ini tidak hanya mendekatkan nilai ke dunia mahasiswa, tetapi juga memberikan ruang untuk ekspresi identitas nasional secara kreatif dan tidak menggurui.

Didasarkan pada hal itu, dapat dinilai bahwa akar persoalan bukan pada rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya nilai kebangsaan, tetapi pada kurangnya media dan metode yang menjembatani nilai tersebut dengan dunia mereka. Wawasan Nusantara harus mampu menjadi konsep yang luwes, dinamis, dan berdialog dengan realitas mahasiswa hari ini. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter yang tidak statis, tetapi adaptif dan partisipatif.

Jika digabungkan, semua studi yang dianalisis mengarah pada satu kesimpulan besar yaitu bahwa karakter kebangsaan tidak dapat dibentuk hanya melalui pengetahuan, tetapi harus melalui pengalaman nyata, keterlibatan sosial, dan pendekatan emosional yang relevan. Oleh karena itu, Wawasan Nusantara perlu ditransformasikan dari sekadar teori menjadi praktik hidup yang melekat dalam cara berpikir, bertindak, dan berinteraksi mahasiswa dalam kesehariannya. Dengan begitu, mahasiswa bukan hanya menjadi objek pendidikan kebangsaan, tetapi juga pelaku aktif dalam menjaga keutuhan bangsa di tengah tantangan global yang kian kompleks.

4. KESIMPULAN

Penerapan Wawasan Nusantara dalam membentuk karakter mahasiswa di era globalisasi merupakan suatu keharusan fundamental, bukan sekadar pelengkap kurikulum. Studi ini menegaskan bahwa karakter kebangsaan yang kokoh tidak dapat dibentuk hanya melalui pemahaman konseptual, melainkan harus diinternalisasikan melalui pengalaman nyata, interaksi lintas budaya, dan keterlibatan aktif dalam komunitas. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan adaptif, seperti pemanfaatan media digital dan integrasi kearifan lokal, terbukti lebih efektif dalam menumbuhkan empati, toleransi, serta komitmen mahasiswa terhadap persatuan bangsa, terutama bagi generasi Z yang memiliki karakteristik digital-native.

Dengan menjadikan Wawasan Nusantara sebagai fondasi utama karakter, mahasiswa tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki jiwa nasionalisme yang kuat. Mereka akan mampu menyaring pengaruh budaya asing dengan kritis dan menjadi agen perubahan yang adaptif serta inklusif. Hal ini memastikan bahwa meskipun mahasiswa beradaptasi dengan dinamika global, identitas dan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia tetap terjaga kuat, menghasilkan generasi yang tangguh dan berdedikasi terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A.P. and Najicha, F.U., 2022. Pengembangan Wawasan Nusantara sebagai muatan pendidikan kewarganegaraan generasi muda melalui pemanfaatan internet. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JP-IPS)*, 4(2), pp.17–23. <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/4747>
- Arifana, M. and Sarino, S., 2022. Internalizing the values of Pancasila and nationalism character through character education based on school culture. *Humaniora*, 34(3), pp.253–261. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humaniora/article/view/40019>
- Armani, M.D., Tumanggor, R.O., Kartohadiprodjo, A.P., Halim, M.L.M., Jhon, C. and Ramli, Y.H., 2024. Peran Wawasan Nusantara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air pada Generasi Z. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(4), pp.2139–2144. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/view/5745>
- Artika, D., Alawiyah, D.T. and Chantiqa, F.A., 2024. Dampak peningkatan Wawasan Nusantara dan pergaulan internasional terhadap mahasiswa dalam konteks lingkungan sehari-hari. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Manajemen*, 2(1), pp.1–8. <https://sejurnal.com/pub/index.php/jpim/article/view/1710>
- Fahri, R., Zahira, M., Prameswari, R., Amanda, D., Barus, E.B. and Sihalo, O.A., 2024. Perspektif mahasiswa FMIPA UNIMED tentang Wawasan Nusantara untuk membangun rasa nasionalisme. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Sosial, dan Politik (E-Gov)*, 1(2), pp.22–26. <https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov/article/view/153>
- Malinda, V. and Najicha, F.U., 2023. Upaya memperkuat kebudayaan bangsa melalui penerapan Wawasan Nusantara di era gemparnya budaya westernisasi. *Global Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 1(4), pp.589–598. <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/glbctz/article/view/8125>
- Nikmah, N.F.A., Fadhilah, A.N., Syafira, M., Hermanto, A.S., Falda, T.A.R. & Ghozali, I. (2023). *Pentingnya Pemahaman Wawasan Nusantara bagi Generasi Z untuk Membangun Nasionalisme*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JKEPMAS)*, 2(1) hlm. 327–336.
DOI: 10.3342/jkepmas.v2i1.175 <https://ojsid.my.id/index.php/JKEPMAS/article/view/175> [Diakses 20 Juli 2025].
- Nugraha, A.Z.F., Pamungkas, A., Arrahman, D.A., Widyanto, C.P. & Assegaf, N.A. (2024). *Implementasi Wawasan Nusantara dalam Menghadapi Tantangan di Era Globalisasi*. Universitas Esa Unggul. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Article-36921-5_1066.pdf.
- Nur, R., Suardi, Nursalam & Kanji, H. 2021. Integrated Model of Character Education Development Based on Moral Integrative to Prevent Character Value Breaches. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), pp.1–10. <http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah>
- Saddam, S., Maemunah, Rahmandari, I.A. & Arisandi, A. (2025). *Membangun Karakter Bangsa melalui Digital Culture: Peran Pendidikan Kewarganegaraan dan Wawasan Nusantara dalam Menghadapi Tantangan Perundungan Siber*. *EST: Journal of English Study Program*, 8(1), hlm. 46–56. <https://journal.unnes.ac.id/journals/est/article/view/15830>

Devi Triana, Kristin Permata Sari Manalu, Yena Jorena Sembiring, Dyvia Cahyani Saragih, Josayna Virgines Trilaksono, Yohana M Sipangkar, Bella Octalin Sitorus, Prini Desima Evawani Ambarita
Global Research and Innovation Journal (GREAT) Vol 1, No. 2, 2025, Hal 2193-2200

Saputri, S.A. and Najicha, F.U., 2023. Pentingnya pemahaman Wawasan Nusantara bagi Generasi Z untuk membangun rasa nasionalisme. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(3), pp.754–762.
<https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/kewarganegaraan/article/view/7474>